

Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase pada Anak di Desa Lampisang Tunong Kecamatan Seulimum Kabupaten Aceh Besar

Fitriliana¹ Resi Arisasmata² Syiva Ulfiana³ Ajeng Kemala Putri⁴ Ade Mulyadi⁵ Febrina Restia Mustika⁶ Putri Maria Ulfa⁷ Rema Anggraini⁸ Eva Nadya⁹ Saidul Anam¹⁰ Mulia Riski¹¹ Abdul Hadi¹² Sovia Muziatun Nahria¹³ Muhammad Revan Alfariz¹⁴ Rizqi Mulia Softy¹⁵ Lidya Warisma¹⁶ Putri Maqrfirah¹⁷

¹⁻¹⁷ adalah Dosen dan Mahasiswa Universitas Serambi Mekkah
Email*: Fitriliana@serambimekkah.ac.id

Abstrak

Kreativitas merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak yang perlu dikembangkan sejak dini. Salah satu cara efektif untuk menumbuhkan kreativitas adalah melalui kegiatan seni, seperti kolase. Penelitian atau kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak di Desa Lampisang Tunong Kecamatan Seulimum Kabupaten Aceh Besar melalui kegiatan kolase dengan memanfaatkan bahan-bahan sederhana yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif, di mana anak-anak dilibatkan secara langsung dalam proses pembuatan karya kolase mulai dari perencanaan, pemilihan bahan, hingga penyusunan hasil karya. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak usia sekolah dasar di desa tersebut. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak sangat antusias dan mampu menghasilkan berbagai karya unik dan menarik. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kemampuan motorik halus, imajinasi, serta kepercayaan diri anak dalam mengekspresikan ide dan perasaannya melalui media seni. Dengan demikian, kegiatan kolase terbukti dapat menjadi sarana efektif untuk mengembangkan kreativitas anak sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap seni dan lingkungan.

Diterima : 10 April 2025

Direvisi : 15 April 2025

Published : Juni 2025



Kata Kunci: kreativitas, anak, kolase, desa lampisang tunong, seni

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam perkembangan kognitif, motorik dan kreativitas anak. Menurut Piaget (1969), anak usia dini berada pada tahap pra-operasional, di mana mereka mulai mengembangkan kemampuan simbolik dan representatif. Salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas dan motorik anak adalah melalui kegiatan seni, seperti menggambar.

Menggambar biji-bijian dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan seni yang menarik dan bermanfaat bagi anak usia dini. Biji-bijian memiliki berbagai bentuk, warna dan tekstur yang dapat memicu kreativitas dan imajinasi anak. Menurut Lowenfeld (1987), kegiatan menggambar dapat membantu anak mengembangkan kemampuan motorik halus, kreativitas dan pengamatan.

Selain itu, kegiatan menggambar biji-bijian juga dapat membantu anak mengembangkan kemampuan kognitif, seperti memahami konsep bentuk, warna dan tekstur. Menurut Vygotsky (1978), kegiatan seni dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah.

Namun, masih banyak anak usia dini yang belum memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan motorik mereka melalui kegiatan seni, seperti menggambar biji-bijian. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dan implementasi program KKN untuk mengetahui efektivitas kegiatan menggambar biji-bijian dalam mengembangkan kreativitas dan motorik anak usia dini.

Perkembangan anak usia dini merupakan masa yang sangat penting karena pada fase ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik secara fisik, motorik, bahasa, sosial-emosional maupun kognitif (Evania Yafie, 2024). Salah satu aspek yang tidak kalah penting untuk dikembangkan adalah kreativitas. Kreativitas pada anak usia dini akan sangat memengaruhi cara anak dalam berpikir, berimajinasi dan mengekspresikan diri (S. J. Permatasari et al., 2025).

Kreativitas tidak hanya berkaitan dengan seni semata, melainkan juga kemampuan anak untuk menemukan ide-ide baru, menyelesaikan masalah dan menghasilkan sesuatu yang berbeda. Oleh karena itu, anak memerlukan stimulasi yang tepat agar potensi kreativitasnya dapat berkembang dengan optimal (Kiraniawati Telaumbanua & Berkati Bu'ulolo, 2024).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kreativitas anak adalah melalui kegiatan seni, salah satunya kolase. Kolase adalah karya seni yang dibuat dengan cara menempelkan potongan-potongan bahan seperti kertas, kain, biji-bijian, daun kering atau benda lain pada sebuah bidang sehingga menghasilkan karya baru. Kegiatan ini relatif mudah dilakukan, menyenangkan serta dapat menggunakan bahan sederhana yang mudah diperoleh (I. P. Permatasari et al., 2024).

Melalui kolase, anak diberi kesempatan untuk bereksperimen dengan warna, tekstur dan bentuk, sehingga memunculkan kebebasan berekspresi. Selain itu, kegiatan kolase juga bermanfaat dalam melatih motorik halus anak melalui keterampilan menggunting, merobek dan menempel. Dengan demikian, kegiatan kolase menjadi salah satu alternatif kegiatan edukatif yang dapat membantu anak mengembangkan kreativitas sekaligus keterampilan lain yang mendukung pertumbuhan mereka (Dewi & Nopriyansyah, 2024).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan peningkatan kreativitas melalui kolase ini dilaksanakan dengan menggunakan metode partisipatif dan pendekatan edukatif kreatif, di mana anak-anak menjadi subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama beberapa tahap, yaitu:

a Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan perangkat desa dan orang tua untuk menentukan waktu, tempat, serta peserta kegiatan. Selain itu, tim pelaksana menyiapkan alat dan bahan kolase seperti kertas warna, majalah bekas, lem, gunting, daun kering, serta bahan alami lainnya yang mudah ditemukan di sekitar lingkungan desa.

b Tahap Pengenalan dan Edukasi

Anak-anak diberikan penjelasan mengenai pengertian kolase, manfaatnya, serta contoh hasil karya kolase. Tahap ini bertujuan agar anak memahami konsep dasar dan tujuan kegiatan, sekaligus menumbuhkan minat terhadap kegiatan seni.

c Tahap Pelaksanaan Kegiatan Kolase

Anak-anak diminta untuk membuat karya kolase secara mandiri atau berkelompok. Mereka bebas memilih tema dan bahan yang digunakan sesuai dengan kreativitas masing-masing. Tim pelaksana memberikan pendampingan serta arahan teknis selama proses berlangsung.

d Tahap Evaluasi dan Apresiasi

Setelah karya selesai, dilakukan penilaian secara kualitatif terhadap hasil karya berdasarkan aspek kreativitas, kerapian, dan pemanfaatan bahan. Kegiatan diakhiri dengan sesi apresiasi, di mana setiap anak diberi kesempatan untuk mempresentasikan karyanya di depan teman-teman dan menerima penghargaan sederhana.

e Tahap Refleksi dan Dokumentasi

Tim pelaksana bersama anak-anak dan masyarakat melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan untuk menilai manfaat dan kendala yang ditemui. Seluruh kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto dan laporan sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pelaksanaan kegiatan kolase di Desa Lampisang Tunong Kecamatan Seulimum Kabupaten Aceh Besar memberikan dampak positif terhadap perkembangan kreativitas dan keterampilan anak-anak yang terlibat. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, terlihat bahwa



Gambar 1. Anak-anak mengikuti kegiatan mewarnai dengan media biji-bijian

sebagian besar anak mampu menghasilkan karya kolase sederhana sesuai dengan imajinasi dan ide masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan gagasan secara bebas melalui perpaduan warna, bentuk, dan bahan yang mereka pilih sendiri.

Selain itu, anak-anak tampak lebih berani dalam mencoba hal-hal baru, seperti mengombinasikan berbagai jenis bahan, baik dari kertas, daun kering, maupun potongan majalah. Keberanian tersebut menandakan adanya peningkatan rasa percaya diri serta kemampuan berpikir kreatif dalam mencari solusi visual terhadap ide yang ingin mereka wujudkan (Dewi & Nopriyansyah, 2024)

Perkembangan motorik halus anak juga terlihat cukup signifikan. Anak-anak menjadi lebih terampil dalam menggunting, menempel, dan menyusun potongan bahan menjadi bentuk yang diinginkan. Aktivitas ini tidak hanya melatih koordinasi tangan dan mata, tetapi juga meningkatkan kesabaran dan ketelitian dalam menyelesaikan tugas (Tk et al., 2025).

Dari segi emosional, anak-anak menunjukkan rasa senang, bangga, dan percaya diri terhadap hasil karya masing-masing. Mereka tampak antusias memperlihatkan hasil kolase kepada teman maupun fasilitator, yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi intrinsik dalam diri mereka. Suasana kegiatan yang menyenangkan juga membantu menciptakan hubungan positif antara peserta, sehingga anak-anak merasa lebih nyaman untuk berekspresi (Agustriana, 2022).

Selain aspek individu, kegiatan kolase ini juga mendorong kemampuan bersosialisasi dan bekerja sama. Dalam proses pelaksanaan, anak-anak belajar untuk bergantian menggunakan alat seperti gunting dan lem, serta saling membantu dalam menyelesaikan karya. Hal ini memperlihatkan tumbuhnya sikap toleransi, kerja sama, dan rasa saling menghargai di antara peserta (Collins et al., 2021).

Secara keseluruhan, kegiatan kolase terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas, keterampilan motorik halus, serta perkembangan sosial dan emosional anak-anak di Desa Lampisang Tunong. Kegiatan ini menjadi wadah edukatif yang menyenangkan sekaligus bermanfaat dalam mendukung tumbuh kembang anak secara holistik.

2. Pembahasan

Kolase adalah jenis kerajinan tangan yang menghasilkan benda yang bisa direkatkan pada permukaan datar guna melengkapi suatu gambar (Rahmawati, 2017). Kolase merupakan karya seni 2 dimensi yang memakai berbagai bahan, seperti biji-bijian dan daun-daunan kering. Untuk menciptakan inovasi baru dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, pada penelitian ini menggunakan bahan dasar yang digunakan adalah biji-bijian.

Menurut Majid (2014) mengemukakan pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran, yang selama pelaksanaannya disesuaikan dengan catatan atau rambu-rambu yang telah disusun dalam rencana sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas atau mutu pendidikan. Pembelajaran dilaksanakan terutama untuk mendorong siswa aktif memenuhi kebutuhannya untuk mewujudkan kompetensi yang dimilikinya meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan bahan biji-bijian melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada saat merencanakan kegiatan, mahasiswa KKN menyiapkan perangkat pembelajaran, menyiapkan bahan ajar,



Gambar 2. Foto bersama anak-anak setelah kegiatan mewarnai biji-bijian

membuat Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan alat serta bahan, silabus dan sebagainya. Metode yang digunakan mahasiswa untuk melaksanakan proses pembelajaran yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan penugasan. Kemudian kegiatan terakhir adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan mahasiswa sudah baik yaitu menilai anak-anak dari teknik menggambar, kesesuaian teknik menempel serta kerapian, Di bawah ini contoh pelaksanaan pembuatan kolase bersama anak kelas

Pelaksanaan kegiatan kolase pada anak usia dini memberikan hasil yang cukup positif. Anak-anak terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan sejak awal hingga akhir. Mereka menunjukkan kebebasan dalam berekspresi dan berkreasi dengan bahan-bahan yang disediakan.

Kreativitas anak berkembang melalui berbagai aspek. Pertama, mereka belajar mengombinasikan warna, bentuk dan tekstur. Kedua, anak berlatih memecahkan masalah sederhana, seperti bagaimana menempel potongan bahan agar sesuai dengan ide yang diinginkan. Ketiga, kegiatan ini juga meningkatkan rasa percaya diri anak ketika mereka memperlihatkan hasil karya kepada mahasiswa dan teman-teman.

Namun demikian, terdapat beberapa hambatan yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan alat, kurangnya konsentrasi pada beberapa anak dan perbedaan kemampuan individu. Untuk mengatasi hal tersebut, mahasiswa dapat membuat strategi seperti membagi anak menjadi kelompok kecil, menyiapkan bahan dalam jumlah lebih banyak serta memberikan motivasi tambahan agar anak tetap semangat menyelesaikan karyanya.

Dengan demikian, kegiatan kolase terbukti tidak hanya menyenangkan tetapi juga sangat efektif dalam meningkatkan kreativitas, keterampilan motorik halus serta kemampuan sosial anak.

Kegiatan menggambar biji-bijian pada usia dini telah terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas, kemampuan motorik halus, minat belajar dan kemampuan kognitif anak. Hasil

penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Lowenfeld (1987) bahwa kegiatan seni dapat membantu anak mengembangkan kemampuan motorik halus, kreativitas dan pengamatan.

Menggambar biji-bijian juga dapat membantu anak mengembangkan kemampuan kognitif mereka dengan memahami konsep bentuk, warna dan tekstur. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978) bahwa kegiatan seni dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah.

Dalam implementasi kegiatan menggambar biji-bijian, mahasiswa atau pendidik perlu memperhatikan beberapa hal, seperti:

- a Menciptakan lingkungan yang kondusif: mahasiswa atau pendidik perlu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak untuk bereksperimen dan berkreasi.
- b Memberikan kesempatan kepada anak: mahasiswa atau pendidik perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih bahan dan teknik yang mereka inginkan.
- c Menggunakan bahan yang aman: mahasiswa atau pendidik perlu menggunakan bahan yang aman dan tidak beracun bagi anak

KESIMPULAN

Kegiatan “*Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase pada Anak di Desa Lampisang Tunong Kecamatan Seulimum Kabupaten Aceh Besar*” berhasil memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak-anak, baik dari segi kreativitas, keterampilan motorik, maupun aspek sosial dan emosional. Melalui kegiatan ini, anak-anak mampu mengekspresikan ide dan imajinasinya dalam bentuk karya kolase sederhana dengan memanfaatkan bahan-bahan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar.

Selain meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, kegiatan kolase juga melatih ketelitian, kesabaran, serta koordinasi motorik halus anak. Anak-anak menjadi lebih percaya diri, berani mencoba hal baru, dan menunjukkan rasa bangga terhadap hasil karyanya. Di samping itu, kegiatan ini juga menumbuhkan sikap kerja sama, saling menghargai, dan kemampuan bersosialisasi antar peserta.

Dengan demikian, kegiatan kolase terbukti dapat menjadi salah satu metode pembelajaran kreatif yang efektif untuk mengembangkan potensi anak secara menyeluruh, sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap seni dan lingkungan sekitar

DAFTAR PUSTAKA

- Agustriana, N. (2022). *Pengembangan Model Pembelajaran Sentra Berbasis Edutainment Untuk Meningkatkan Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini*.
- Dewi, Y., & Nopriyansyah, U. (2024). Pemanfaatan Teknik Kolase dalam Peningkatan Keterampilan. *Lentera Pengabdian*, 2(03), 219–224. <https://doi.org/10.59422/lp.v2i03.488>
- Evania Yafie, A. (2024). *Strategi Stimulasi Perkembangan Kognitif Sains pada Anak Usia Dini : Pendekatan Teoritis dan Langkah Praktis*.
- Kiraniawati Telaumbanua, & Berkati Bu'ulolo. (2024). Manfaat Seni Rupa dalam Merangsang Kreativitas Anak Usia Dini. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 123–135. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i1.920>
- Permatasari, I. P., Diana, D., & Kanaria, K. (2024). Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Sebagai Langkah Awal Dalam Mempersiapkan Anak Untuk Menulis Melalui Keahlian Dalam Kolase Pada Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 2036–2042. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i6.1133>

- Permatasari, S. J., Saputra, E. E., & Sarah, S. (2025). Mengembangkan Imajinasi Anak Usia Dini melalui Kegiatan Melukis dengan Media Alam. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 442–450.
- Tk, D. I., Satu, N., & Padek, A. (2025). *Jurnal Anak Bangsa*. 353–370.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Lowenfeld, V. (1987). *Creative and Mental Growth*. New York: Macmillan Publishing Company

Copyright © Fitriliana, Resi Arisasmita, Syiva Ulfiana, Ajeng Kemala Putri, Ade Mulyadi, Febrina Restia Mustika, Putri Maria Ulfa, Rema Anggraini, Eva Nadya, Saidul Anam, Mulia Riski, Abdul Hadi, Sovia Muziatun Nahria, Muhammad Revan Alfariz, Rizqi Mulia Softy, Lidya Warisma, Putri Maqfirah

The manuscript open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.